

ORIGINAL ARTICLE

“AMBU-LINE”: AMBULANCE ONLINE TERPADU. INOVASI PELAYANAAN KESEHATAN UNTUK MENGURANGI RISIKO MORTALITAS AKIBAT KETERLAMBATAN RESPON

Galih Setia Adi *, Rizqi Akhlaqul Karimah

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Galih Setia Adi, Email: galihkh88@gmail.com

Received: April 25, 2020; Accepted: May 30, 2020; Published: August 2020

RINGKASAN

Hal penting dalam pelayanan kegawatdaruratan pra-hospital dikenal dengan “The Golden Time). Semakin cepat respon, semakin baik hasilnya. Masuk akal untuk mengatakan bahwa semua upaya harus dilakukan untuk mengurangi faktor waktu dalam rantai alarm dari panggilan untuk mengambil panggilan, untuk mengirim, untuk bersiap-siap mengemudi menuju lokasi penyintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas ambu-line terhadap transport pasien. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan *Pre Test and Post Test without Control Group*.. Teknik sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan Jumlah sampel 28 responden. Uji analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *P Value* $0,34 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh ambuline terhadap waktu respon pasien.

Kata kunci: *Ambu-line, Transport pasien, Waktu respon*

ABSTRACT

The important thing in pre-hospital emergency services is known as "The Golden Time). The faster the response, the better the results. It is reasonable to say that all efforts should be made to reduce the time factor in the alarm chain from calling to picking up the call, to sending, to getting ready to drive to the location of the survivor. This study aims to determine the effectiveness of ambu-line on patient transport. The research design used a Quasi Experimental research design with Pre Test and Post Test without Control Group. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 28 respondents. Test data analysis using Wilcoxon test. Wilcoxon test results showed that the P Value $0.34 < 0.05$. This shows that there is an effect of ambuline on the patient's response time.

Keywords: *Ambu-line, Patient Transport, Response Time*

PENDAHULUAN

Situasi pelayanan gawat darurat di Indonesia saat ini masih sangat buruk dan memerlukan beberapa langkah perbaikan. Masalah yang menjadi fokus pemerintah saat ini adalah belum adanya sistem

penanganan kegawatdaruratan yang standar dan terintegrasi, serta fakta yang menyebutkan bahwa melalui penanganan kegawatdaruratan yang sesuai dapat menekan angka kematian dan mencegah kecacatan (Nasution, 2016)

World Health Organization telah merilis The Global Report on Road Safety 2015 yang menunjukkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di sekitar 180 negara yang ada di dunia, dimana Indonesia menjadi negara ketiga di Asia dibawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kasus akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015 (WHO, 2015).

Sektor telekomunikasi saat ini berkembang pesat karena adanya kemajuan teknologi global khususnya di bidang handphone dan internet. Salah satunya adalah kemajuan pada aplikasi mobile berbasis Android. Perkembangan aplikasi Android saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang Kesehatan. Terdapat beberapa aplikasi yang menyediakan informasi kepada pengguna bagaimana cara hidup yang sehat. Bahkan ada aplikasi yang dapat membantu pengguna untuk hidup sehat seperti aplikasi untuk mengukur denyut jantung seseorang

Permasalahan utamanya adalah apakah ada aplikasi yang membantu seseorang untuk mendapatkan penanganan darurat sewaktu-waktu. Kasus kecelakaan saat ini makin sering terjadi dan masyarakat yang ingin menanggulangi kejadian tersebut merasa kesulitan (Shofan, et al., 2012). Masyarakat yang telah melakukan pemanggilan ambulans dengan cara menelepon pihak rumah sakit masih merasa khawatir akan kepastian datangnya ambulans . Beberapa kasus kecelakaan dimana korban tetap tidak dapat diselamatkan karena tidak siapnya penanganan gawat darurat di ambulans ataupun rumah sakit (Shofan, et al., 2012)

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi kami membuat aplikasi ambu-line (ambulans online terpadu). Ambu-line ini merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh setiap warga yang memiliki ponsel pintar. Aplikasi ini akan mengintegrasikan pasien dengan ambulance hingga pada penyedia fasilitas kesehatann (Rumah sakit, puskesmas,

klirik). Program ini didasarkan pada semakin banyaknya pengguna ponsel pintar dan semakin banyaknya ambulance yang ada di Indonesia.

Dari aplikasi tersebut kami tertarik melakukan penelitian terhadap aplikasi yang kami buat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efisiensi aplikasi ambulans terhadap waktu respon.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dikecamatan Tawangmangu dengan melibatkan 28 driver ambulans yang ada disekitaran kecamatan tawangmangu yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pada kelompok intervensi digunakan aplikasi Ambu-line dalam respon terhadap panggilan pasien, pada kelompok kontrol menggunakan panggilan *telephone* pulsa atau panggilan *whatsapp*.

Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner efisiensi pelayanan ambulans dalam melakukan transportasi pasien yang terdiri aspek ketepatan, kecepatan, dan biaya.

Analisa pengaruh intervensi ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan uji tidak berpasangan menggunakan uji *Mann whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Analisa pengaruh ambuline terhadap efisiensi transportasi pasien

Variabel	<i>p value</i>
Efisiensi transportasi pasien	0,063

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* $0,063 < 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$) yang berarti terdapat pengaruh ambuline terhadap efisiensi transportasi pasien.

Penelitian Fadhilunna (2019) menyatakan berdasarkan pengujian dari

UAT Aplikasi yang dibangun dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, seperti mencari lokasi tujuan, mencari lokasi penjemputan, melacak posisi driver. menurut Kurniawan dkk (2017) perlu adanya pelatihan tentang transportasi pasien secara berkala karena penatalaksanaan transportasi pasien trauma maupun non trauma termasuk kategori dilakukan sesuai SPO sebanyak 57,5%.

Ditinjau dari sektor pelayanan dan infrastruktur, setelah terealisasinya berbagai perbaikan pelayanan dan infrastruktur yakni meliputi telah adanya komunikasi secara efektif dengan perbaikan kondisi internet dipelosok daerah, penyediaan ponsel pintar bagi penduduk yang berada dipelosok daerah, serta didukung pula dengan adanya bantuan dari aparat kepolisian dalam pengaturan lalu lintas pada saat Ambulance melintas, sehingga mempercepat sampainya Ambulance dilokasi pelayanan kesehatan yang dituju, hal ini memunculkan dampak yang signifikan terhadap menurunnya resiko angka mortalitas penduduk akibat keterlambatan pertolongan pertama.

Adanya inovasi pelayanan pertolongan pertama yang terpadu berupa Ambu-line pada pelosok daerah yang sudah canggih dengan berbagai fitur yang lengkap. Ambu-line ini merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh setiap warga yang memiliki ponsel pintar.

Setelah adanya inovasi Ambu-line, aplikasi ini akan mengintegrasikan pasien dengan ambulance hingga pada penyedia fasilitas kesehatann (Rumah sakit, puskesmas, klinik). Program ini didasarkan pada semakin banyaknya pengguna ponsel pintar dan semakin banyaknya ambulance yang ada di Indonesia, dengan aplikasi Ambu-line ini semua akan berjalan secara terstruktur sampai pasien tiba ke lokasi pusat pelayanan kesehatan yang dituju disesuaikan dengan analisis dan pemetaan pasien sebelumnya, yang pada akhirnya pasien akan tertolong dengan cepat, terstruktur, tanggap, tepat dan mampu

menurunkan angka resiko mortalitas pada pelosok daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan *p-value* $0,063 < 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$) yang berarti terdapat pengaruh ambuline terhadap efisiensi transportasi pasien. Saran dalam peneltian selanjutnya untuk menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding efektifitas

REFERENSI

- Agusti M.R.P., Lestaringih (2014). *Hubungan Hipertensi Derajat 1 dan 2 pada Obesitas Terhadap Komplikasi Organ Targen Di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Jurnal Media Medika Muda.
- Alimansur M., Anwar C., (2013). *Efek Relaksasi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.2 No. 1 Nopember 2013
- Aspiani, R.Y (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: EGC.
- Baharuddin, Kabo P., Suwandi D., (2013). *Perbandingan Efektivitas Dan Efek Samping Obat Anti Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi*. Universitas Hasanudin.
- Barrett,K.E., Barman,S.M., Boitano.S., Brooks.H.L. (2012). *Ganong's Review of Medical Physiology. Edition 24th*. Newyork: McGrawHill Lange.
- Benowitz N. (2010). *Obat-obat Kardiovaskular-Ginjal*. In: *Katzung B, editor. Farmakologi Dasar & Klinik. Edisi 10*. Jakarta: EGC: 2010. p. 161–5.
- Darmojo., (2010). *Keperawatan Gerontik*, Jakarta: EGC.

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*
- Doufesh, H., Ibrahim, F., Ismail, N. A., & Wan Ahmad, W. A. (2014). *Effect of Muslim prayer (salat) on alpha electroencephalography and its relationship with autonomic nervous system activity*. Journal of Alternative and Complementary Medicine, 20(7), 558-62. [DOI:10.1089/acm.2013.0426]
- Guyton, A.C. & Hall, J. E. (2011). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC: Jakarta
- Herman dan Aslim. (2015). *Jurnal: Pengembangan LKPD Fisika Tingkat SMA Berbasis Keterampilan Proses Sains*. Malang: Universitas Negeri Malang
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. [diakses pada 30 oktober 2019]
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*
- Kumar V., Abul K.A., Jon C.A., (2015), *Robbins and Cotran Pathologic Basic of Disease 9th Edition*. Philadelphia: Elsevier
- Kurniawan I., Sulaiman,. (2019). *Hubungan Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota*. JHSP. Vol. 1 no. 1 Januari 2019
- Kusumawaty J., Hidayat N., Ginanjar E. (2016). *Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis*. Mutiara medika. Vol. 16 No 2: 46-51, Juli 2016
- Lakshmi, S. & Lakshmi, K. S., (2012). *Simultaneous Analysis of Losartan Potassium, Amlodipine Besylate, and Hydrochlorothiazide in Bulk and in Tablets by High-Performance Thin Layer Chromatography with UV Absorption Densitometry*. Journal of Analytical Methods in Chemistry, pp. 1-5.
- Ningsih, D.L.R., & Indriani (2017). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta". Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nuraini B. (2015). *Risk Factors of Hypertension*. Jurnal Majority. Vol. 4 No 5.:10-19 Februari 2015
- Philip, Aaronson. I & Jeremy, Ward. P.T. (2010). *Sistem Kardiovaskular. Edisi Ke tiga*. Jakarta : Erlangga.
- Proverawati Atikah, MPH. (2010). *Menopause dan Sindrome Pre-menopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rufa'i.A.A.,Aliyu,H.H.,Oyeyemi1.A.Y., Oyeyemi1.A.L (2013) *Cardiovascular Responses during Head-Down Crooked Kneeling Position Assumed in Muslim Prayer*. Vol 38, No 2, diakses pada 12 Oktober 2019
- Seke, P.A.; Bidjuni, H. J.; Lolong, J., (2016).*Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado*. e-journal Keperawatan, 4(2):1- 5
- Sherwood L. (2012). *Fisiologi manusia dari sel ke sistem*. Edisi 6. Jakarta: EGC
- Situmorang, P.R. (2015). *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muriara Medan Tahun 2014*. Medan, stikes imleda medan

- Susanti, Sulistyana C.S. (2020). *Pengaruh Posisi Tubuh terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah RW 06 Kelurahan Bongkaran Sejahtera Kecamatan Pabean Cantian Surabaya*. Jurnal Ners dan Kebidanan. Vol, 7. No. 1.:116-112, April 2020
- Tocci, G., Battistoni A., Passerini J., Musumeci M.B., Francia P., Ferruci A and Volpe M. (2015). *Calcium Channel Blockers and Hypertension*. *Journal of Cardiovascular Pharmacology and Therapeutics* Vol 20 Issue 2.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningsih & Astuti E. (2013). *Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. JNKI, Vol. 1, No. 3:71-75, Tahun 2013.
- WHO. (2017). *Global action plan on physical activity 2018–2030: more active people for a healthier world*. In World Health Organization. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2006.06.007>
- Yang T., et al (2019). *Sustained Captopril-Induced Reduction in Blood Pressure Is Associated With Alterations in Gut-Brain Axis in the Spontaneously Hypertensive Rat*. *Journal of the American Heart Association*. Downloaded from <http://ahajournals.org> by on July 22, 2020